

Peran Tata Kelola TIK dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Operasional Organisasi

I. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tata" merujuk pada kaidah, aturan, serta susunan; cara mengatur atau menyusun sesuatu; dan juga sebuah sistem. Sementara itu, "kelola" berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, dan menjalankan sesuatu. Dengan demikian tata kelola merupakan serangkaian aturan dalam mengendalikan atau menjalankan sesuatu. Dalam konteks pembahasan kali ini, tata kelola merujuk pada pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga, Tata Kelola TIK adalah serangkaian aturan yang diperlukan untuk mengendalikan, menjalankan, serta memastikan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sebuah perusahaan atau organisasi berjalan dengan efektif sekaligus meminimalisir kendala dan risiko.

Tata kelola TI terdiri dari struktur dan proses yang saling berhubungan, yang bertujuan untuk memandu dan mengontrol organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Ini dilakukan dengan menciptakan nilai tambah dan menyeimbangkan risiko serta keuntungan dari penggunaan teknologi informasi dan proses yang terkait (Cono, Surawan, & Katili, n.d.).

Tata kelola memungkinkan perusahaan untuk melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengukuran kinerja TI yang telah diterapkan (Sari, Ginardi, & Indrawanti, 2023). Dengan penerapan tata kelola TIK yang baik, perusahaan atau organisasi akan lebih mudah dalam mengorganisir dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada secara optimal. Selain itu, tata kelola yang baik mampu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya TI, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, serta meminimalisir risiko operasional yang mungkin timbul. Dalam lingkungan bisnis yang semakin bergantung pada teknologi, khususnya dengan perkembangan pesat *Cloud Computing* dan

transformasi digital, peran tata kelola TIK menjadi semakin penting dalam menjaga kelangsungan, keamanan, dan efisiensi operasional perusahaan.

II. Pembahasan Utama

Pertama-tama, perlu dipahami bahwa tata kelola TIK bukan hanya berperan sebagai fungsi pendukung, tetapi juga menjadi salah satu elemen kunci dalam keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi (Rizki & Bahtiar, 2020). Saat ini, tata kelola TI dianggap sebagai elemen penting dalam sebuah bisnis. Peningkatan perhatian terhadap tata kelola TI oleh banyak perusahaan disebabkan oleh pergeseran peran, relevansi, dan dampak TI, yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai pendukung proses bisnis, kini telah menjadi bagian integral dari proses bisnis perusahaan (Pratiwindya & Retnowardhani, 2022). Perusahaan atau organisasi yang tidak memiliki aturan, batasan, atau regulasi yang jelas terkait pengelolaan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) kemungkinan besar akan menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut mencakup ketidakselarasan antara strategi bisnis dan penggunaan TIK, peningkatan risiko keamanan, inefisiensi operasional, serta potensi kerugian akibat pengelolaan sumber daya TI yang kurang efektif. Tanpa tata kelola yang baik, perusahaan atau organisasi juga akan kesulitan memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan bisnis mereka.

Berikut adalah manfaat penerapan tata kelola Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang baik dalam sebuah perusahaan atau organisasi:

A. Peningkatan Efisiensi

Penerapan tata kelola teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan tenaga kerja. Dengan adanya aturan dan prosedur yang terdefinisi dengan baik, perusahaan dapat memastikan bahwa teknologi yang digunakan lebih mendukung proses bisnis.

B. Pengurangan Risiko

Dengan kebijakan yang jelas dan prosedur yang terstandarisasi, perusahaan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mungkin muncul akibat penggunaan teknologi.

C. Keamanan Informasi

Penerapan tata kelola yang baik mencakup pengembangan kebijakan dan prosedur untuk melindungi informasi dari akses yang tidak sah, pencurian, atau kerusakan. Penerapan tata kelola TI yang baik mencakup pengelolaan keamanan dan pemantauan sistem manajemen keamanan informasi, sehingga organisasi dapat mengurangi dampak dari insiden keamanan informasi.

Sebagai langkah selanjutnya untuk memahami manfaat tata kelola TIK, penting untuk mengevaluasi penerapan *Identity and Access Management* (IAM) dalam konteks cloud computing, terutama di *Google Cloud*. Hal ini dapat membantu perusahaan mengelola akses dan keamanan informasi dengan lebih efektif. Secara singkat, *Identity and Access Management* (IAM) adalah fitur yang disediakan oleh Google untuk memberikan peran (*roles*) kepada pengelola sumber daya perusahaan atau organisasi, dengan tujuan membatasi akses ke sumber daya tertentu.

Dikutip dari websitenya, *Identity and Access Management* (IAM) di *Google Cloud* menyediakan kontrol akses yang terpusat dan transparan bagi administrator untuk mengatur otorisasi pengguna terhadap sumber daya tertentu. Fitur ini memungkinkan pemetaan fungsi pekerjaan ke dalam kelompok dan peran, sehingga pengguna hanya mendapatkan akses yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mereka. Dengan antarmuka yang sederhana dan konsisten, *Identity and Access Management* (IAM) mempermudah pengelolaan akses di seluruh sumber daya *Google Cloud* (Google Cloud, 2024).

Identity and Access Management (IAM) ini cocok untuk perusahaan atau organisasi dengan struktur perusahaan atau organisasi yang kompleks. Fitur tersebut akan memberikan kemudahan dalam membagi akses pada sumber daya tertentu. Misalnya, dalam sebuah perusahaan e-commerce yang kita sebut sebagai Perusahaan X, terdapat divisi khusus yang terdiri dari data analyst. Mereka bertugas untuk menganalisis penjualan dan mengoptimalkan strategi pemasaran. Penggunaan *Identity and Access Management* (IAM) berguna untuk memberikan hak akses sumber daya tertentu (dalam contoh ini sumber daya pelanggan, penjualan, dan pemasaran) dengan hak akses hanya untuk melihat tanpa mengedit, menghapus, atau menambahkan data baru ke sumber daya.

Secara keseluruhan, penerapan tata kelola Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang baik, termasuk implementasi *Identity and Access Management* (IAM), bukan hanya langkah untuk memenuhi kepatuhan, tetapi juga merupakan investasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko, dan memastikan keamanan informasi.

III. Kesimpulan

Penerapan tata kelola Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang efektif, beserta integrasi *Identity and Access Management* (IAM), merupakan elemen penting untuk memastikan keberhasilan perusahaan atau organisasi. Dengan adanya aturan yang jelas, perusahaan dapat mengelola sumber daya TI secara optimal, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko terkait keamanan dan pengelolaan informasi. Dalam era digital yang terus berkembang, pentingnya tata kelola TIK semakin meningkat, karena dapat menjaga keselarasan antara strategi bisnis dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, IAM memainkan peran krusial dalam mengatur akses dan hak pengguna terhadap sumber daya sensitif, yang mendukung transparansi dan keamanan informasi. Secara keseluruhan, penerapan tata kelola TIK yang baik dan penggunaan IAM tidak hanya memenuhi tuntutan kepatuhan, tetapi juga merupakan

investasi strategis untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

IV. Daftar Pustaka

Cono, V. A., Surawan, R. I., & Katili, M. R. (2019). Evaluasi dan penilaian tata kelola teknologi informasi di Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Journal of Informatics*, 1(1), 1-10. p-ISSN: 2656-467X; e-ISSN: 2685-4244.

Fitri, A., & Hartono, J. (2023). Evaluasi Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Harapan Maju). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 225–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.86440>

Google Cloud. (2024). Identity and Access Management (IAM). <https://cloud.google.com/security/products/iam>. Diakses pada 6 Oktober 2024.

Pratiwindya, A., & Retnowardhani, A. (2022). Penilaian tata kelola teknologi informasi pada institusi pendidikan tinggi menggunakan COBIT 2019. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 7(2), 205. p-ISSN: 2527-9661; e-ISSN: 2549-2837.

Rizki, K., & Bahtiar, N. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus di UPT Puskom Universitas Diponegoro). *Jurnal Masyarakat Informatika*, 11(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jmasif.11.1.31458>

Sari, R. K., Ginardi, R. H., & Indrawanti, A. S. (2023). Perancangan tata kelola teknologi informasi berbasis COBIT 2019: Studi kasus di Divisi Information Technology PT Telkom Indonesia Kota Bandung. *Jurnal Teknik ITS*, 12(1), 1–6.